

PENGARUH MEDIA KARTU PROSEDUR KREATIF (KPK) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PESERTA DIDIK SD

Farhan Iqbal Pratama, Haryadi, Bernadus Wahyudi Joko Santoso
Universitas Negeri Semarang
fipratama77@students.unnes.ac.id; haryadihar67@mail.unnes.ac.id

Abstract

Writing procedural texts requires logical and systematic thinking skills, yet it remains challenging for elementary school students, who often struggle to sequence steps correctly and apply appropriate linguistic conventions. This study aimed to examine the significance of the effect of creative procedure card (KPK) media in improving elementary students' procedural text writing skills. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 21 students selected through random sampling. Data were collected through a performance test of procedural text writing administered as both pretest and posttest, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, ANOVA, and *t*-tests. The results showed that KPK media had a significant effect on procedural text writing skills, with $F_{\text{value}} > F_{\text{critical}}$ ($29.181 > 4.60$), and that there was a difference in students' abilities before and after the use of KPK media, as indicated by $t_{\text{value}} > t_{\text{critical}}$ ($54.529 > 1.753$). KPK media contributed 67.6% to the improvement of procedural text writing skills, demonstrating that its use is effective in optimizing elementary school students' ability to write procedural texts.

Keywords: Creative Procedure Cards; Writing Skills; Procedural Text; Elementary School; Instructional Media

Abstrak: Keterampilan menulis teks prosedur menuntut kemampuan berpikir logis dan sistematis, namun masih menjadi kendala bagi peserta didik sekolah dasar karena kesulitan menyusun urutan langkah dan menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Penelitian ini bertujuan menguji signifikansi pengaruh media kartu prosedur kreatif (KPK) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan desain *pre-experimental* model *one group pretest–posttest* pada 21 peserta didik yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes kinerja menulis teks prosedur sebagai *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji ANOVA, dan uji *t*. Hasil analisis menunjukkan bahwa media KPK berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,181 > 4,60$) dan terdapat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah penerapan media KPK dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($54,529 > 1,753$). Media KPK memberikan kontribusi peningkatan keterampilan menulis teks prosedur sebesar 67,6%, yang membuktikan bahwa penggunaannya efektif untuk mengoptimalkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kartu Prosedur Kreatif; Keterampilan Menulis; Teks Prosedur; Sekolah Dasar; Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen kurikulum yang esensial sejak jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan fundamental dalam mengartikulasikan dan menginternalisasi kompetensi komunikasi peserta didik, baik dalam ranah verbal (lisan) maupun literal (tertulis). Secara intrinsik, proses pembelajaran ini berfungsi sebagai wahana akselerasi untuk mengoptimalkan kemahiran berbahasa peserta didik. Adapun empat keterampilan berbahasa adalah kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Linggasari & Rochaendi, 2022; H. G. Tarigan, 2008). Keempat keterampilan ini saling terintegrasi dan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta memahami dan menyampaikan informasi dalam berbagai konteks (Maritim, 2023). Penguasaan keterampilan berbahasa dinilai sebagai modal krusial dalam menunjang pengembangan kapasitas intelektual, pembentukan karakter, dan kompetensi sosial peserta didik (Gunawan dkk., 2022). Berdasarkan urgensi tersebut, institusi pendidikan wajib merumuskan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi dan mengoptimalkan akuisisi keempat kemahiran berbahasa tersebut secara maksimal.

Individu yang memiliki kemahiran berbahasa optimal cenderung lebih efisien dalam mengasimilasi dan mengkomunikasikan informasi, baik melalui medium verbal (lisan) maupun literal (tulisan). Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa menjadi suatu imperatif untuk diinisiasi sejak fase awal perkembangan peserta didik. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis sering dianggap yang paling kompleks karena membutuhkan sinergi antara kemampuan kognitif untuk menghasilkan ide, kemampuan

linguistik untuk memilih kata dan tata bahasa, serta kemampuan mekanik dalam penyusunan teks (Altun, 2023). Menulis adalah proses menuangkan pikiran, ide, dan perasaan seseorang ke dalam teks yang menuntut kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, efektif, koheren, dan kohesif (Y. H. B. Tarigan dkk., 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis peserta didik diasah melalui penugasan membuat beragam jenis teks, yang sejalan dengan konten materi yang mengenalkan mereka pada teks berita, cerita pendek, puisi, hingga teks prosedur.

Pembelajaran keterampilan menulis hendaknya direncanakan dengan baik oleh pendidik agar potensi peserta didik dalam menulis dapat meningkat, terutama pada jenis teks yang membutuhkan keruntutan logis seperti teks prosedur. Teks prosedur dikategorikan sebagai jenis teks esensial yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar, dengan fokus spesifik pada pengembangan kompetensi menulis. Secara definisi, teks ini merupakan panduan instruksional yang memaparkan rangkaian tahapan sistematis yang diperlukan untuk merealisasikan suatu kreasi atau aktivitas (Kurniawati dkk., 2023). Tujuan utama dari teks prosedur adalah untuk memandu audiens (pembaca atau pendengar) agar dapat melaksanakan suatu tindakan secara akurat demi tercapainya luaran yang diharapkan. (Mustofa dkk., 2024). Keberhasilan peserta didik dalam menulis teks prosedur dalam memproduksi teks prosedur dinilai berdasarkan kapasitas mereka untuk mengartikulasikan instruksi secara sekuensial menggunakan ragam bahasa tulis yang presisi, serta koheren dengan prosedur atau aktivitas yang dideskripsikan (Agustin & Indihadi, 2020). Konsekuensinya, peningkatan kemahiran dalam penulisan teks prosedur merupakan indikator kunci dalam mengukur capaian pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

Penguasaan keterampilan menulis teks prosedur merupakan aspek krusial bagi peserta didik karena berfungsi sebagai sarana efektif untuk melatih dan mengasah kemahiran berbahasa mereka. Namun, adanya kepentingan tersebut menyebabkan adanya permasalahan dalam pengimplementasiannya di kelas. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah hambatan kognitif yang dialami peserta didik dalam menuangkan gagasan dan ide menjadi urutan langkah kerja yang koheren dalam teks prosedur (Feby, 2023; Lubis & Hasibuan, 2020). Selain itu, aktivitas evaluasi di kelas cenderung berfokus pada penyusunan ulang urutan teks prosedur yang diacak (berbasis penomoran), sehingga berimplikasi pada penguatan keterampilan mengurutkan (sekuensing) alih-alih kompetensi produksi teks (keterampilan menulis yang sesungguhnya) (Agustin & Indihadi, 2020). Peserta didik sering kali kurang mampu menulis teks prosedur secara terstruktur karena

peserta didik kurang memahami struktur teks. kelemahan signifikan peserta didik dalam ranah menulis adalah inkonsistensi dan ketidakmampuan untuk mengaplikasikan kaidah unsur kebahasaan, seperti tata bahasa, ejaan, dan diksi secara tepat dan akurat dalam konteks penulisan mereka (Mustofa dkk., 2024).

Permasalahan mengenai keterampilan menulis pada teks prosedur juga dialami oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Bulurejo. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama pendidik, permasalahan terkait keterampilan menulis teks prosedur dialami oleh peserta didik, seperti kurang adanya pembiasaan pemahaman makna dan mereka cenderung menulis agar tugas segera selesai, belum adanya integrasi media pembelajaran yang membangkitkan motivasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik yang merasa cepat bosan apabila belajar hanya menulis saja. Hal ini juga diperkuat dengan metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih didominasi dengan ceramah atau tugas menyalin saja. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik memiliki motivasi yang rendah dan keterlibatan peserta didik dalam berkreasi menjadi terbatas.

Adanya permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis pada teks prosedur di SD Negeri 2 Bulurejo. Dalam rangka menghadapi masalah yang ada, perlu adanya solusi berupa inovasi media pembelajaran yang mampu mengubah abstraksi langkah-langkah menjadi pengalaman konkret dan visual. Pemanfaatan media pembelajaran adalah esensial untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Dalam konteks pendidikan dasar, media yang paling relevan dan direkomendasikan adalah media yang bersifat konkret. Media konkret dapat didefinisikan sebagai nyata, berwujud, dan terlihat (Ibad & Sarifah, 2021). Media ini benar-benar ada di hadapan siswa dengan alat indra mereka dan mereka tidak menghayal tentang apa yang mereka pelajari (Suarjana dkk., 2017). Dengan menggunakan media konkret atau media nyata, anak dapat terlibat langsung dalam penelitian dan percobaan. Ini membuat anak lebih aktif, kreatif, dan meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar sesuai dengan kurikulum (Destrinelli dkk., 2018). Peran media pembelajaran menjadi penting karena mentransformasi proses belajar menjadi suatu pengalaman yang lebih menarik dan rekreatif bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media konkret berupa kartu prosedur kreatif (KPK).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan media konkret dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur. (Mustofa dkk., 2024) meneliti

penggunaan media tarik gambar pada materi teks prosedur di kelas IV SD secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan skor uji t nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan peningkatan *N-Gain* sebesar 31,98%. Hal ini berarti media konkret tarik gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur sebesar 31,98% bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Pondok Jagung Timur. (Amalia & Liansari, 2025) melaporkan bahwa media konkret berupa media tempel kartu efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga media tempel kartu signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas V SD Negeri Gempol 2. Penelitian oleh (Nasocha & Winanto, 2024) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SD Negeri Sidorejo Lor 03 Kota Salatiga pasca menggunakan media gambar seri. Hasil ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 54% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni dkk., 2025) dalam menganalisis penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran teks prosedur memperoleh hasil yang positif. Penggunaan media gambar seri terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Kadubera 4. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai 29 peserta didik dari 60,5 menjadi 80,7.

Berdasarkan penelitian yang relevan, memang sudah ada penelitian yang mengkaji media konkret dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Namun, kajian spesifik yang menguji media Kartu Prosedur Kreatif (KPK) yang berfokus pada perbaikan struktur dan koherensi dalam penulisan teks prosedur di jenjang SD masih terbatas. Media konkret yang dimanfaatkan berupa media tarik gambar dan gambar seri. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang menegaskan penggunaan media KPK dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik sekolah dasar. Adanya media ini merupakan kebaruan yang dapat memperkaya media-media belajar konkret yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih segar dan menyenangkan.

Kartu Prosedur Kreatif (KPK) adalah inovasi media pembelajaran berbasis media konkret seperti kartu dengan ukuran A5. Media ini memuat beberapa bagian, seperti: (1) kartu sampul berisi judul dan gambar; (2) kartu alat dan bahan; (3) kartu langkah-langkah; (4) kartu akhir berisi kesimpulan; dan (5) kartu *barcode* berisi video tutorial pembuatan sesuatu. Media ini dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami tujuan, isi

dan struktur dari teks prosedur yang dibuat dan bagaimana pendidik memanfaatkan media tersebut sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media KPK menjadi media yang dapat digunakan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur karena media ini menekankan peserta didik untuk dapat menulis dengan baik dengan memperhatikan unsur kebahasaan. Unsur kebahasaan yang dipakai dalam teks prosedur berupa kalimat pernyataan dan imperative (Alvidril & Ratna, 2021).

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media KPK dalam membelajarkan materi teks prosedur pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Bulurejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas dari media KPK dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan urgensi terhadap keterampilan menulis yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Inovatif Kartu Prosedur Kreatif (KPK) terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik SD”.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain pra-eksperimental (*pre-experimental design*), spesifiknya melalui metode *one-group pretest-posttest*. Desain *pre-experimental* metode *one group pretest-posttest* adalah desain penelitian kuantitatif yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen di mana perbandingan didapat dengan komparasi perubahan pada *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2022). memfasilitasi pengukuran yang objektif dan terstandarisasi melalui data numerik. Hal ini memungkinkan evaluasi empiris terhadap efektivitas atau pengaruh intervensi pembelajaran yang diterapkan (Rachmad dkk., 2024). Sedangkan, metode *one group pretest-posttest* dipilih karena peneliti ingin membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah adanya perlakuan di kelompok yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bulurejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Sampel penelitian berjumlah 16 peserta didik kelas IV. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengambilan data dilakukan melalui nilai *pretest* dan *posttest* hasil tes pengukuran keterampilan menulis teks prosedur melalui media kartu prosedur kreatif (KPK) yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji

Anova dan uji-t untuk mengetahui pengaruh dari media kartu prosedur kreatif KPK terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 2 Bulurejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2025/2026. Pembelajaran dilaksanakan di satu kelas eksperimen saja menggunakan media KPK (Kartu Prosedur Kreatif).

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 16 peserta didik kelas IV pada saat mengikuti *pretest* mendapat rata-rata sebesar 70,31 dengan keberhasilan mencapai nilai ≥ 70 hanya sebanyak 10 peserta didik. Setelah adanya penerapan media KPK, nilai pada *posttest* mengalami peningkatan rata-rata menjadi 79,63 dan 16 peserta didik telah mencapai nilai nilai ≥ 70 . Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media KPK mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar mengenai teks prosedur. Adanya temuan ini mengindikasikan bahwa media KPK ini dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur bagi peserta didik kelas IV.

1. Uji Prasyarat

Berikut ini disajikan data hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dilakukannya pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

<i>Tests of Normality</i>				
Kategori		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Pretest</i>	0.972	16	0.875
	<i>Posttest</i>	0.941	16	0.366

Sumber: Analisis peneliti menggunakan SPSS 26 *Version*.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2022). Uji normalitas dilakukan melalui uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel di bawah 50 orang (Razali & Wah, 2011). Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa nilai *pretest* menunjukkan *Sig. Shapiro-Wilk* $>$ *Sig. α* , yaitu 0,875

> 0,05. Sedangkan, nilai *posttest* juga menunjukkan hal yang sama di mana nilai *Sig. Shapiro-Wilk* > *Sig. α* , yaitu $0,366 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasilnya, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan sebagai upaya untuk menggeneralisasi hasil penelitian untuk memperlihatkan bahwa kelompok-kelompok sampel berasal dari satu populasi (Arikunto, 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas.

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Based on Mean</i>	0.034	1	30	0.855
	<i>Based on Median</i>	0.022	1	30	0.883
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0.022	1	26.757	0.883
	<i>Based on trimmed mean</i>	0.027	1	30	0.870

Sumber: Analisis peneliti menggunakan SPSS 26 *Version*.

Berdasarkan hasil uji homogenitas melalui *software* IBM SPSS 26 *Version* pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa nilai homogeneitas *based on mean* > *Sig. α* , yaitu $0,855 > 0,05$. Dengan demikian, sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Data ini menjadi acuan untuk dapat dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji ANOVA dan uji-t (*one sample t-test*).

2. Uji Hipotesis

Diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varians homogen. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis yang merupakan langkah dalam statistic pengolahan data. Para peneliti tentunya ingin membuktikan bahwa pendapat atau asumsi mereka benar atau tidak melalui berbagai pengujian. Uji hipotesis dapat membantu menentukan apakah hal-hal yang terjadi benar-benar terjadi atau hanya teori (Anuraga dkk., 2021). Uji hipotesis menggunakan uji ANOVA untuk melihat pengaruh dan uji-t untuk melihat perbedaan.

a. Uji ANOVA (Regresi Linear Sederhana)

Uji Anova atau Regresi Linear Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen (Yusuf dkk., 2024). Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana (ANOVA).

Tabel 3. Hasil Uji Anova.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	345.834	1	345.834	29.181	.000 ^b
1	Residual	165.916	14	11.851		
	Total	511.750	15			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Pretest

Sumber: Analisis peneliti menggunakan SPSS 26 Version.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $29,181 > 4,60$. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan media KPK (Kartu Prosedur Kreatif) memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV A SD Negeri 2 Bulurejo. Selanjutnya, terdapat data uji *R-square change* untuk melihat seberapa besar pengaruh media KPK terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

Tabel 4. Hasil Uji R-square.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	0.676	0.653	3.443

a. Predictors: (Constant), Pretest

Sumber: Analisis peneliti menggunakan SPSS 26 Version.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa koefisien determinasi atau *R-square* media KPK (Kartu Prosedur Kreatif) berada pada nilai 0,676. Hal ini berarti bahwa penerapan media KPK berpengaruh signifikan sebesar 67,6% dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Bulurejo.

b. Uji-t (*One Sample t-test*)

Uji-t *one sample t-test*, juga dikenal sebagai uji-t satu sampel, digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara rata-rata (*mean*) populasi atau data penelitian sebelumnya dengan rata-rata sampel (Mustafidah dkk., 2020; Riduwan, 2009). Uji-t *one sample t-test* digunakan dalam penelitian ini karena mengukur perbedaan sebelum dan setelah adanya perlakuan di satu kelas eksperimen saja. Berikut adalah hasil uji-t.

Tabel 5. Hasil Uji-t (*one sample t-test*).

One-Sample Test						
<i>Test Value = 0</i>						
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Posttest</i>	54.529	15	0.000	79.625	76.51	82.74

Sumber: Analisis peneliti menggunakan SPSS 26 *Version*.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dan $df = n-1 = 15$, yaitu $54,529 > 1,753$. Selain itu, jika dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* perlu dibagi dua sehingga menjadi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* $< Sig. \alpha$, yaitu $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya perlakuan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan media KPK (Kartu Prosedur Kreatif) terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik SD Negeri 2 Bulurejo.

PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks prosedur melalui penerapan media KPK telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa eksperimen di kelas IV A mendapatkan respon positif dari peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar teks prosedur menggunakan media KPK. Penerapan media KPK berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan uji Anova (lihat tabel 3) $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sejalan dengan itu, media KPK berimplikasi pada hasil belajar yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik dibuktikan melalui data *pretest-posttest* melalui uji-t (lihat tabel 5) bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Perlakuan di kelas eksperimen tersebut membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis teks prosedur bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Bulurejo. Selain keterampilan menulis, peserta didik juga dilatih dalam menyimak video mengenai cara pembuatan sesuatu sesuai dengan kartu yang didapatkan oleh tiap peserta didik.

Menyoroti penerapan media pembelajaran konkret, media KPK selaras dengan model kartu yang sejenis, seperti *flashcard* atau kartu bergambar. Namun, yang membedakan KPK dengan media kartu lainnya adalah media ini didesain agar peserta didik memahami alur penulisan teks prosedur secara runtut dan dibekali dengan integrasi teknologi melalui *QR code*. Media kartu yang konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar (Novita dkk., 2024). (Dikarenakan belum banyak yang meneliti mengenai media KPK ini, peneliti mencoba membandingkan media serupa berupa media gambar seri, dalam hal ini memiliki kesamaan dalam hal visual dan memberikan tuntunan dalam menulis teks prosedur untuk kelas IV SD. Media konkret ini mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan signifikan (Nasocha & Winanto, 2024). Dengan demikian, perlu adanya inovasi-inovasi yang lain agar pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memotivasi peserta didik bukan sekadar konsep mencatat dan menyimak saja, namun aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Pemanfaatan media KPK sebagai media konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi guru untuk mempermudah pemahaman peserta didik memahami materi teks prosedur. Media ini dapat meningkatkan keterampilan menulis yang berdampak pula pada peningkatan hasil belajar. Secara teoretis, inovasi media KPK ini menambah khazanah perbendaharaan media pembelajaran konkret dan menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran teks prosedur pada peserta didik SD perlu menggunakan visualisasi konkret dan memuat langkah runtut sehingga pembelajaran yang terjadi dapat berimplikasi positif pada perkembangan pemahaman dan keterampilan menulis teks prosedur (Mustofa dkk., 2024).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu sampel yang terbatas hanya satu kelas di satu sekolah saja sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi dan waktu pembelajaran yang tersedia cukup singkat sehingga belum membuat peserta didik mengeksplorasi lebih dalam materi teks prosedur. Menanggapi adanya keterbatasan ini,

peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang akan meneliti topik serupa agar dapat melibatkan lebih banyak sampel di berbagai sekolah maupun gugus. Selain itu, perlu adanya perencanaan lebih matang sehingga waktu yang tersedia dapat memaksimalkan penerapan dari media KPK yang diteliti. Adanya inovasi baru media KPK ini akan dapat menambah kekayaan media pembelajaran dan dapat berpotensi menjadi media pembelajaran yang berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk menguji efektivitas media kartu prosedur kreatif (KPK) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Bulurejo. Hasil analisis statistik melalui uji ANOVA dan uji *one sample t-test* menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga penerapan media KPK berpengaruh signifikan dan menghasilkan perbedaan hasil belajar yang berdampak pada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur.

Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dengan menunjukkan bahwa media KPK dapat membantu peserta didik lebih memahami materi teks prosedur sekaligus memfasilitasi proses menulis yang lebih terstruktur. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan media pembelajaran yang kreatif untuk mendukung pencapaian kompetensi menulis teks prosedur di sekolah dasar.

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang terbatas pada penggunaan media KPK di satu sekolah dasar, studi lanjutan disarankan untuk lebih mengeksplorasi berbagai bentuk media pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks prosedur di sekolah dasar, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Altun, M. (2023). Developing writing abilities in L2: A review. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(2), 175–178. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i2p175>

- Alvidril, A., & Ratna, E. (2021). Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 10(2), 34–44. <https://doi.org/10.24036/112916-019883>
- Amalia, N. A., & Liansari, V. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Tempel Kartu terhadap Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 498–510. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4473>
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *BUDIMAS*, 3(2), 327–334. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2412>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Destrinelli, Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>
- Feby. (2023). Analysis of students' ability to rearrange jumbled sentences into an effective procedure text. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 36–41. <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/1654>
- Gunawan, D., Musthafa, B., & Wahyudin, D. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2979–2993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>
- Ibad, T. N., & Sarifah, M. (2021). Penggunaan Media Realia dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 232–240. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i2.1303>
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan Media Kliping dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMA/MA. *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1907>
- Lingasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 40–62. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Lubis, R. F., & Hasibuan, N. K. (2020). Students' writing procedure text mastery. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 8(2), 166–176. <https://doi.org/10.24952/ee.v8i2.3238>
- Maritim, E. (2023). The essence and curriculum of learning Indonesian language in elementary schools. *International Journal of Education and Literature*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.55606/ijel.v2i1.54>
- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web. *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245–252. <https://doi.org/10.30595/juita.v8i2.8786>
- Mustofa, D. A. A., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2024). Efektivitas Media Tarik Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur di Kelas 4 SD. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

- Nasocha, A., & Winanto, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media Gambar Seri pada Kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 4566–4577. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12462>
- Novita, D., Ratnasari, Y., & Kironoratri, L. (2024). Penerapan Model PBL Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(2), 209–219. <https://doi.org/10.36379/autentik.v8i2.525>
- Nuraeni, S., Aprianti, A., & Rahman, P. A. (2025). Analisis Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kadubera 4. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 143–149. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2187>
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtuuwu, P. C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., Mukhlis, I. R., Fatmah, F., Saktisyahputra, S., Purba, A. E., Nopiah, R., Winarni, A. T., Fanani, A. F., & Mintarsih, M. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33. <https://www.nbi.dk/~petersen/Teaching/Stat2017/Power Comparisons of Shapiro-Wilk Kolmogorov-Smirn.pdf>
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta.
- Suarjana, I. M., Nanci Riastini, N. P., & Yudha Pustika, I. G. N. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11601>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Yusuf, M. A., Abraham, A., Rukmana, H., Herman, & Trisnawati, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331–13344. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5184>